

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2023)

SKRIPSI



NUR HAIDA YANTI
2110011311011

DOSEN PEMBIMBING :
Mukhlizul Hamdi, S.E, M.Si., Ak., CA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Oleh:

Nama : Nur Haida Yanti

NPM : 2110011311011

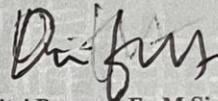
Tim Penguji

Ketua



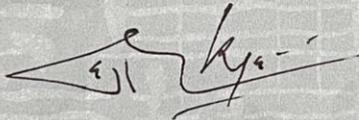
(Mukhlizul Hamdi, S.E., M.Si., Ak., CA)

Sekretaris



(Dr. Dwi Fitri Puspa, S.E., M.Si., Ak., CA)

Anggota



(Drs. Meihendri, M.Si., Ak., CA)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada Tanggal 04 September 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta



(Dr. Etni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Oleh:

Nama : Nur Haida Yanti

NPM : 2110011311011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 04 September 2025

Menyetujui

Pembimbing

Ketua Program Studi



(Mukhlizul Hamdi, S.E., M.Si., Ak., CA)



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTVITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)**

Nur Haida Yanti¹, Mukhlizul Hamdi²
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

Email: [yantnurhaida7@gmail.com](mailto:yantinurhaida7@gmail.com)¹, mukhlizul.hamdi@bunghatta.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dan menghasilkan sebanyak 28 perusahaan dari 63 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan software SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVENCY, AKTIVITY, AND PROFITABILITY
ON FINANCIAL PERFORMANCE
(CASE STUDY ON MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2019-2023)**

Nur Haida Yanti¹, Mukhlizul Hamdi²
*Accounting Department Faculty of Economics and Business
Bung Hatta University*
Email: [yantnurhaida7@gmail.com](mailto:yantinurhaida7@gmail.com)¹, mukhlizul.hamdi@bunghatta.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to empirically test the effect of liquidity, solvency, activity, and profitability on financial performance. The population in this study were mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The sampling method used in this study was the purposive sampling technique and resulted in 28 companies out of 63 non-primary mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The type of data in this study is secondary data in the form of quantitative data derived from the company's financial statements and obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis processed using SPSS software version 20. The results of this study indicate that the solvency variable has a significant negative effect on financial performance. While the liquidity, activity, and profitability variables have no effect on financial performance.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Activity, and Profitability*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Sinyal.....	14
2.1.2 Teori Keagenan.....	16
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	17
2.1.4 Rasio Likuiditas.....	19
2.1.5 Rasio Solvabilitas.....	21
2.1.6 Rasio Aktivitas.....	22
2.1.7 Rasio Profitabilitas.....	23
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	25
2.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.....	25
2.2.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan.....	26
2.2.3 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan.....	28
2.2.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan.....	30
2.3 Kerangka Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Populasi dan Sampel.....	33
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	34

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	34
3.3.1 Variabel Dependen.....	34
3.3.2 Variabel Independen	35
3.4 Metode Analisis Data.....	37
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.4.3 Pengujian Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Objek Penelitian.....	42
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	44
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	44
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	46
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.3.4 Uji Autokorelasi	48
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	50
4.4.1 Hasil Uji t-Statistik.....	50
4.4.2 Hasil Uji F	51
4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.5 Pembahasan	53
4.5.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	53
4.5.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan	54
4.5.3 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan.....	55
4.5.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan.....	55
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan Penelitian	57
5.2 Keterbatasan Penelitian	58
5.3 Saran Penelitian	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang terjadi saat ini pertumbuhan perekonomian dunia telah mengalami peningkatan yang begitu pesat. Hal ini didukung oleh perkembangan teknologi yang memiliki dampak signifikan terhadap dunia usaha. Situasi tersebut berdampak semakin banyak usaha-usaha baru yang muncul di berbagai jenis bidang usaha. Akibatnya, keunggulan kompetitif meningkat dan para pelaku usaha berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan dalam usaha. Pada dasarnya tujuan didirikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Seiring dengan peningkatan persaingan usaha saat ini, perusahaan dituntut agar dapat meningkatkan kinerja, khususnya pada kinerja keuangan. Artinya perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efektif dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang telah ada demi menghasilkan laba yang optimal. Kondisi keuangan perusahaan bisa dilihat melalui laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas (Simanjorang *et al.*, 2024).

Kinerja keuangan adalah ukuran atau penilaian terhadap sejauh mana sebuah perusahaan, organisasi, atau entitas lain dalam mengelola sumber daya keuangannya demi mencapai tujuan bisnis dan keuangannya. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai indikator dan analisis yang mencakup dalam berbagai aspek keuangan. Kinerja keuangan dapat

digunakan untuk memberi gambaran mengenai kondisi dan posisi perusahaan terhadap pihak terkait, seperti bank, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan sumber daya yang efektif dan efisien, serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh tujuan keuangannya (Saputra & Albastiah, 2023).

Kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis laporan keuangan. Menurut Lutfiana *et al.*, (2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa analisis keuangan adalah analisis atas laporan keuangan suatu perusahaan yang biasanya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu kegiatan untuk membandingkan laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Dalam laporan keuangan yang menjadi dasar utama yaitu informasi berupa laba perusahaan. Informasi laba dapat memberikan gambaran keberhasilan suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Lutfiana *et al.*, (2021) *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva perusahaan. Sehingga penelitian ini termotivasi menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan.

Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan

keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Satu rasio saja tidak cukup untuk menilai kondisi keuangan atau kinerja keuangan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai macam jenis rasio.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur pada posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu entitas (SAK, 2015). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan ini adalah untuk memberi informasi kepada pengguna (Dharma *et al.*, 2023). Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui potensi perkembangan dan peningkatan keuangan perusahaan (Prasthiwi, 2022). Perusahaan perlu memperhatikan kondisi keuangan dan kinerja agar tetap bertahan dan berkembang (Rahmanda *et al.*, 2022).

Faktor awal yang berpengaruh pada hasil kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas. Jenis pengukuran rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar) yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang telah jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan (Simanjorang *et al.*, 2024). Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR), maka semakin rendah risiko perusahaan akan gagal dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, sektor pertambangan Indonesia khususnya pertambangan batu bara mengalami lonjakan utang yang

signifikan. Fluktuasi harga komoditas global, meningkatnya biaya operasional, dan ketergantungan terhadap biaya eksternal menjadi penyebab tekanan terhadap kesehatan finansial perusahaan. Beberapa perusahaan besar di sektor ini, seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), dan PT Timah Tbk (TINS) tercatat mengalami penurunan laba bersih yang berujung pada kerugian yang signifikan (Kontan, 2022). Fenomena ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan semakin mengandalkan pendanaan eksternal, yang dapat menjadi sinyal adanya tekanan pada rasio likuiditas perusahaan. Likuiditas yang rendah dapat mendorong perusahaan untuk menggali utang jangka pendek guna memenuhi kewajiban operasional dan investasi. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu dari Prasthwi (2022), Sari & Nasution, (2024), Simanjorang *et al.*, (2024), Warisi & Kurniawan (2024) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya berdasarkan penelitian terdahulu dari Yusuf *et al.*, (2022), Pambelum *et al.*, (2023) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang memengaruhi kinerja keuangan adalah rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Hanafi, 2013). Sedangkan menurut Indriastuti & Ruslim (2020) rasio solvabilitas yaitu kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, terutama pada saat perusahaan dalam kondisi likuidasi.

Jenis pengukuran rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dan modal. Cara yang digunakan untuk mencari rasio ini yaitu membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan keseluruhan modal (ekuitas). Fungsi rasio ini untuk mengetahui setiap modal yang dijadikan jaminan utang. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER), maka semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan.

Dari artikel yang dipublikasikan oleh Kontan tahun 2022 salah satu yang menjadi penyebab memburuknya kinerja keuangan adalah adanya peningkatan beban utang jangka pendek dan jangka panjang, seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami kenaikan liabilitas hingga 66%. Hal ini menunjukkan terjadi tekanan terhadap rasio likuiditas. Di sisi lain, terjadinya ketergantungan pada pembiayaan utang juga mempengaruhi rasio solvabilitas, yang menyatakan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Kenaikan utang yang tinggi dapat mengindikasikan tingkat leverage yang besar, sehingga bisa menimbulkan risiko finansial tinggi bagi perusahaan dan membebani kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu dari Farhan *et al.*, (2022), Rahmanda *et al.*,

(2022), Ether *et al.*, (2023) menyatakan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya berdasarkan hasil penelitian dari Affi & As'Ari (2023), Kurniawan & Ciptningsih (2024), Sari & Nasution (2024) menyatakan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah rasio aktivitas. Rasio Aktivitas menurut Hanafi (2013) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Rasio aktivitas sering dikaitkan dengan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO). Rasio TATO mengukur atau memperhitungkan sejauh mana perusahaan dapat memutar seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya agar menghasilkan total penjualan bersih (Nurimansyah, 2024).

Pada tahun 2023, emiten-emiten di sektor pertambangan dan energi di Indonesia mencatat penurunan kinerja keuangan yang cukup tajam. Berdasarkan data yang diperoleh dalam artikel Kontan tahun 2023, beberapa perusahaan seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Timah Tbk (TINS) dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mengalami penurunan laba bersih secara signifikan, bahkan TINS membukukan kerugian. Penurunan ini tidak hanya disebabkan oleh melemahnya harga komoditas dari permintaan global, tetapi juga karena efisiensi operasional yang belum optimal. Salah satu indikator untuk mengukur efisiensi operasional adalah

melalui rasio aktivitas, yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan laba. Penurunan laba di pasar bisa jadi bukan hanya karena faktor eksternal, melainkan juga kurangnya efektivitas dalam pemanfaatan aset, yang ditandai dengan rendahnya nilai rasio aktivitas.

Penelitian terdahulu dari Al & Suselo (2022), Ningsih *et al.*, (2023), Sari & Nasution (2023), Shodiq *et al.*, (2023), Nurimansyah (2024), menyatakan rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya berdasarkan penelitian oleh Malifah (2022) rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor terakhir yang memengaruhi kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kinerja keuangan yang digunakan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Devi *et al.*, 2021). Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba ataupun nilai bagi pemegang saham (Jihadi & Suryani, 2021). Selain itu, profitabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dalam mengelola sumber-sumber pendanaan yang dimilikinya (Aprianti, 2020). Profitabilitas menjadi salah satu faktor penting untuk pertimbangan dalam menentukan struktur modal perusahaan, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki sedikit utang. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba ditahan

untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaanya. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* mengukur tingkat keuangan yang dapat dicapai oleh perusahaan dan berhubungan dengan penjualannya. Semakin besar rasio profitabilitas, maka semakin baik karena dianggap perusahaan mampu dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi (Ramdhani & Pratiwi, 2023).

Akibat adanya tekanan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas banyak perusahaan pertambangan mencatat penurunan profitabilitas. Misalnya, PT Timah Tbk (TINS) mencatat kerugian hingga Rp 487 miliar, sementara PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan laba bersih sebesar 51,7% dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) juga mencatat penurunan laba bersih sebesar 19,45% (Kontan, 2023). Penurunan ini dipicu oleh berbagai faktor eksternal seperti melemahnya harga komoditas global, berkurangnya permintaan ekspor dan biaya operasional yang meningkat. Hal ini menjadi fenomena yang mencerminkan adanya penurunan rasio profitabilitas.

Penelitian terdahulu oleh Affi & As'ari (2023), Saputra & Albastiah (2023), Atika & Laras, (2024), menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian oleh Ramdhani & Pratiwi (2023), Sari & Nasution (2024), Ainul *et al.*, (2024) menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan

sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, industri ini salah satu penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan devisa negara melalui ekspor hasil pertambangan seperti emas, batu bara, nikel, dan tembaga. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai daya tarik tersendiri bagi investor karena potensi keuntungannya yang tinggi, walaupun diiringi dengan risiko yang besar dampak fluktuasi harga komoditas global.

Kinerja keuangan perusahaan pertambangan cenderung fluktuatif, karena dipengaruhi oleh dinamika pasar global, kebijakan pemerintah, isu keberlanjutan dan regulasi lingkungan. Dengan adanya perubahan komoditas, biaya produksi yang tinggi dan investasi besar pada infrastruktur menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi stabilitas dan profitabilitas sektor ini. Maka dari itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami bagaimana aspek keuangan utama seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor ini.

Penurunan kinerja keuangan ini menuntut perusahaan-perusahaan tambang dan energi agar lebih memperhatikan manajemen keuangannya, khususnya likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio keuangan ini sangat penting dalam mengevaluasi kesehatan finansial dan

kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan pasar yang tidak terduga.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Nasution (2024), yang sebelumnya meneliti Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan sama, namun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti, penelitian sebelumnya meneliti sektor jasa (transportasi dan logistik) yaitu pada PT Adi Sarana Armada Tbk sedangkan pada penelitian ini meneliti di sektor pertambangan. Perbedaan berikutnya yaitu periode penelitian, penelitian sebelumnya meneliti pada periode 2012-2023 sedangkan penelitian ini pada periode 2019-2023. Dan perbedaan yang terakhir adalah alat uji yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan alat uji SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan alat uji *evIEWS*. Disini dijelaskan bahwa modifikasi adalah upaya penyesuaian atau perubahan dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan. Dengan demikian, modifikasi menunjukkan adanya kreativitas dan keterbaruan peneliti dalam mengadaptasi penelitian terdahulu ke dalam konteks yang berbeda.

Berdasarkan dari hasil temuan dan perbedaan peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat temuan yang tidak konsisten antar variabel karena masih banyak perbedaan hasil yang didapat sehingga

diperlukan penelitian selanjutnya terhadap variabel-variabel tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio profitabilitas terhadap

kinerja keuangan.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan serta menjadi referensi pada penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan sehingga bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi manajemen untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga membantu manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu juga dapat memberikan pertimbangan dalam pengembangan strategi penganggaran dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang terdapat dalam skripsi, maka dari itu penelitian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Memberi informasi kepada para pembaca mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Memberi informasi mengenai teori yang menjadi dasar penelitian dan menjabarkan hasil penelitian sebelumnya yang akan dikembangkan menjadi kerangka pemikiran dan menentukan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Memberi informasi mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel yang digunakan, alat uji dan metode analisis.

BAB IV Analisis Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan analisis hasil pengujian hipotesis pembahasan hasil pengujian hipotesis serta dilengkapi narasi peneliti dan di dukung oleh hasil penelitian terdahulu atas temuan yang diperoleh dalam tahapan pengujian hipotesis.

BAB V Penutup

Menjelaskan inti sari atau kesimpulan hasil uji hipotesis, menjabarkan tentang keterbatasan dalam riset, dan saran yang diberikan kepada praktisi dan para akademis.